

PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT KAMPUNG TANJUNG MAS MAKMUR KECAMATAN MESUJI TIMUR KABUPATEN MESUJI

Andrian Rifa'i, Ali Imron dan Wakidi

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: andrianrifa@ymail.com

Hp. 0878-9987-1188

The purpose of this research is to find out clearly how social changes in society due to the Integrated Urban homesteader of Tanjung Mas Mandiri Makmur village in East Mesuji. The problem of this research is social change in the society due to the Integrated Urban homesteader of Tanjung Mas Mandiri Makmur village in East Mesuji. The data collection techniques that used are observation, interviewing, and documentation to analyze the data using qualitative data analysis. The method is a descriptive method. The results show that since it was built in the Integrated Urban of Tanjung Mas Mandiri Makmur village, there are changes in many sides such as education, economics, law and technology.

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui dengan jelas bagaimanakah perubahan sosial pada masyarakat transmigran akibat adanya Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perubahan sosial pada masyarakat transmigran akibat adanya Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif. Metode yang digunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa sejak dibangun Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur ada perubahan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, hukum dan teknologi.

Kata kunci : kota terpadu mandiri, perubahan sosial, transmigrasi

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya transmigrasi bukanlah hanya memindahkan penduduk semata tetapi lebih dari itu merupakan jalan perbaikan kondisi hidup bagi para transmigran. Dengan ikut bertransmigrasi, maka akan memberi kesempatan transmigran untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. ”Tercermin pada pasal 26, ayat 2 UU No.15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian setiap orang mempunyai kesempatan yangseluas-luasnya menetapkan pilihan lapangan kerja dan usaha di wilayah pengembangan dan atau lokasi permukiman transmigrasi sesuai dengan kualifikasi kemampuan masing-masing” (Rukman Sardjadidjaja, 2004 : 9).

Sejarah transmigrasi di Indonesia sekaligus penyelenggaraan program kolonisasi (transmigrasi) pertama kali di Propinsi Lampung dimulai pada tahun 1905 ketika 155 keluarga dari Keresidenan Kedu dipindahkan ke Desa Bagelen Gedong Tataan. “Pemilihan lokasi dan pemindahan para kolonisasi dilakukan oleh H.G. Heyting, yang ketika itu menjabat asisten di Keresidenan Kedu. Sebuah permukiman kecil didirikan di Bengkulu pada tahun 1909, sedangkan pada tahun 1922 sebuah pemukiman yang lebih besar yang diberi nama Wonosobo didirikan dekat Kota Agung di Lampung Selatan” (Joan Hardijono, 1982 : 2). Adanya pandangan dunia internasional mengenai penggunaan tenaga kerja kontrak diperkebunan mulai yang

berubah dan akibat dari perubahan pandangan terhadap pelaksanaan kolonisasi di luar Jawa, pemerintah kolonial Belanda mendirikan beberapa pemukiman besar dekat Suka Dana di Lampung Tengah, sedangkan pemukiman-pemukiman yang lebih kecil didirikan di Sumatra Selatan, Bengkulu, Kalimantan, dan Sulawesi. “Bahkan pada akhir tahun 1941 telah ada 173.959 jiwa dengan berbagai sistem dan cara (Joan Hardijono, 1982 : 2).

Pada tahun 1943 Jepang mengambil simpati dari orang Indonesia, kolonisasi mulai dijalankan lagi dari Jawa ke Lampung sebanyak 1.867 KK atau 7.399 jiwa, dan 355 KK dari Bangka ke daerah Batanghari, Sumatra Utara (Rukman sardjadidjaja,2004:25). Namun ternyata bahwa kolonis tersebut sebagian besar bukan petani sehingga program tersebut gagal. Pada Masa Orde Lama target pemindahan penduduk meningkat menjadi 15 juta transmigran untuk jangka waktu 8 tahun. Target tersebut terlaksana berkat adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan nasional terhadap program transmigrasi.

Adanya Rencana Pembangunan Nasional pada Masa Orde Baru perhatian untuk sektor transmigrasi cukup besar, termasuk transmigrasi lokal yang ada di Lampung pada tahun 1995. Kampung Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji menjadi salah satu tempat transmigrasi di Lampung. Transmigrasi di Kampung Tanjung Mas Makmur dilaksanakan dalam lima kali angkatan yaitu: Propesi 10 kk, Majapahit 17 kk, Banyu Wangi 174 kk, Gesting 100 kk, Sumber Bandung 199 kk.

Jumlah transmigrasi di Kampung Tanjung Mas Makmur berjumlah 500 kk. Rata-rata pemerintah daerah Lampung memindahkan penduduk yang berada dalam kawasan hutan lindung serta penduduk yang terkena proyek strategis, di antaranya proyek penghijauan. Program tersebut telah digariskan sebagai program translok yaitu :

1. Menata kembali penyebaran penduduk Lampung yang tersebar tidak merata, terutama penduduk yang terletak pada kawasan hutan lindung, daerah proyek strategis dan daerah padat penduduk.

2. Mengembalikan fungsi hutan agar berfungsi *hydro-erologis* sehingga terjamin kelestarian sesuai dengan fungsinya (Sudjarwo,dkk ,1991:2).

Masyarakat yang ikut transmigrasi di Kampung Tanjung Mas Makmur mayoritas suku Jawa. Transmigrasi di Kampung Tanjung Mas Makmur dibantu oleh meliputi rumah, tanah seluas dua hektar dan amakanan, bibit unggul selama 9 bulan. Masyarakat transmigran di Desa Tanjung Mas Makmur juga memiliki kebudayaan yang dibawa dari daerah masing-masing. “Setiap kebudayaan mempunyai ciri khas, yaitu karena merupakan penyesuaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan keadaan yang menurut pengalamannya (unsur tradisi) adalah yang terbaik” (Phil Astrid S. Susanto, 1985:123). Masyarakat Transmigran di Kampung Tanjung Mas Makmur memiliki nilai-nilai dan norma-norma. “Nilai-nilai dan norma-norma itu dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang pada akhirnya menjadi adat istiadat. Adat-istiadat diwujudkan dalam bentuk tata upacara” (Thomas Wiyasa Bratawidjaja, 2000:9). Tata upacara adat yang masih dilestarikan hingga kini diantaranya tata upacara kelahiran bayi, tata upacara perkawinan dan tata upacara kematian.

Tradisi yang menyangkut kepentingan orang banyak yang masih dijumpai seperti sambatan, dan gotong royong. Daerah transmigrasi di Kampung Tanjung Mas Makmur perkembangannya tergolong lambat karena akses dari ibukota Kabupaten Mesuji di Brabasan ke Kampung Tanjung Mas Makmur rusak berat. Jarak tempuh dari Tanjung Mas Makmur ke Ibukota Kabupaten Mesuji di Brabasan sekitar 55 km, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat selama kurang lebih 2 jam.

Untuk mempercepat pembangunan transmigrasi, saat ini telah ada Kep. Menakertrans No. 214 Tahun 2007 ada nya pembangunan Kota Terpadu Mandiri yaitu sebuah program yang dirancang secara holistik dan komprehensif layaknya

membangun kawasan transmigrasi yang bernuansa perkotaan (Priyatno, dkk, 2010:5).

Pembangunan Kota Terpadu Mandiri Mesuji sendiri diresmikan tahun 2006 merupakan generasi I. Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur bertujuan agar mampu berkembang sebagai pusat pertumbuhan baru dan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian Mesuji yang baru dimekarkan pada tahun 2008. Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur di bangun infrastruktur dan fasilitas umum yang meliputi pembangunan jalan, jaringan listrik, air bersih, drainase pasar, kantor kecamatan, kantor polisi dan pusat pendidikan (SD,SMP,SMK atau SMA), fasilitas olahraga dan Masjid).

Pembangunan Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur menyebabkan adanya perubahan sosial di masyarakat. Perubahan sosial di Kampung Tanjung Mas Makmur merupakan perubahan yang direncanakan. Perubahan yang di rencanakan selalu di wujutkan dalam pembangunan segala bidang kehidupan (Elly M.Setiady dan Usman Kolip, 2010:667). “Perubahan meliputi berbagai bidang,seperti bidang pendidikan, ekonomi, hukum, dan teknologi” (Basrowi, 2005:156). Kota Terpadu Mandiri juga mempengaruhi masuknya teknologi informasi seperti *handphone*. *Handphone* masyarakat transmigran bersamaan dengan pembangunan Kota Terpadu Mandiri. *Handphone* memberikan manfaat bagi masyarakat transmigran karena bisa berkomunikasi dengan teman, kerabat, dan saudaranya di luar daerah. Manfaat *handphone* juga bisa memberikan dampak yang tidak baik yaitu berpengaruh terhadap pola-pola kehidupan sosial seperti renggangnya tali silaturahmi atau jarangya frekuensi pertemuan antar kerabat atau teman.

Pembangunan Kota Terpadu Mandiri di Desa Tanjung Mas Makmur juga menjadi daerah agrobisnis di daerah Mesuji sehingga daerah Kota Terpadu Mandiri menjadi daerah tujuan para penduduk untuk bertempat tinggal. “Semakin padat penduduk suatu daerah dengan kompleksitas hubungan sosial dan kepentingannya, maka

kecenderungan terjadinya perubahan karakteristik atau pola kehidupan sosial masyarakat daerah setempat akan makin tinggi dan cepat” (Abdul Syani, 1995:97).

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan (P. Joko Subagyo, 2006:1). Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1995:66). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sitimatiss, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (M. Nazir, 1985 : 63). Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deksriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara memaparkan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta.

Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberi pemecahan masalah berupa gambaran terhadap fakta-fakta yang didapat di lapangan terkait perubahan sosial masyarakat transmigran di Desa Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji tahun 1995-2012. Untuk lebih mempermudah cara kerja dalam suatu penelitian, maka variabel merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja karena dengan variabel kita lebih dapat memfokuskan pada apa yang menjadi objek penelitian kita. Variabel Penelitian menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari variabel mengandung beberapa gejala yang membedakannya satu dengan yang lain. Berikutnya di dalam setiap gejala dapat pula ditemui berbagai aspek atau unsur atau faktor,

yang perlu diidentifikasi secara cermat (Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1995: 41). Variabel dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih” (Margono, 2004:133). Variabel memiliki hubungan dengan masalah yang hendak dipecahkan atau diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan agar lebih akurat yakni dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil, atau buku-buku yang lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan” (Hadari Nawawi, 1991:133).

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa” (Mohammad Hasyim, 1982:41). Analisis data dalam suatu penelitian terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan sebagai berikut : Reduksi data Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, yakni yang merupakan validitasnya. (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu perubahan sosial pada masyarakat transmigrasi di Desa Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Pengumpulan data selalu terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian (Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1995:74). Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan” (P. Joko Subagyo, 2006:39). Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan

Sejarah transmigrasi di Indonesia dimulai pada tahun 1905 ketika 155 keluarga petani dari Kedu dipindahkan ke Desa baru yang didirikan dekat Gedong Tataan sebelah selatan dari Way Sekampung di Lampung Selatan. “Pemilihan lokasi dan pemindahan para kolonisasi dilakukan oleh H.G. Heyting, yang ketika itu menjabat asisten-residen di Kerisidenan Kedu. Kemudian sebuah permukiman kecil didirikan di Bengkulu pada tahun 1909, sedangkan pada tahun 1922 sebuah pemukiman yang lebih besar yang diberi nama Wonosobo didirikan dekat Kota Agung di Lampung Selatan” (Joan Hardijono, 1982:2). Akan tetapi tidak begitu lama pandangan dunia Internasional mengenai penggunaan tenaga kerja kontrak diperkebunan mulai berubah. Sebagai akibat dari perubahan pandangan terhadap pelaksanaan kolonisasi di luar Jawa, pemerintah kolonial Belanda mendirikan beberapa pemukiman besar dekat Suka Dana di Lampung Tengah, sedangkan pemukiman-pemukiman yang lebih kecil didirikan di Sumatra Selatan, Bengkulu, Kalimantan, dan Sulawesi. “Bahkan pada akhir tahun 1941 telah ada 173.959 jiwa dengan berbagai sistem dan cara. Tahun 1905-1919, pemerintahan Hindia Belanda menerapkan sistem Cuma-Cuma, dimana setiap kolonis diberikan bantuan berbagai keperluan oleh pemerintah. Tetapi sistem ini dianggap terlalu boros, dan mulai tahun 1912 diubah dengan sistem pinjam” (Joan Hardijono, 1982:2). Dalam sistem ini, para kolonis harus membayar kembali biaya yang dikeluarkan pemerintah melalui kredit

kepada Bank Rakyat di Lampung yang hanya berlangsung hingga tahun 1922. Dengan mengubah sistem, tahun 1928 dimulai lagi tetapi akhirnya tidak lama berhenti lagi. Bahkan tahun 1929 Bank Rakyat Lampung (Bank Kolonisasi) ditutup karena defisit. Mulai tahun 1932 kolonisasi dimulai lagi dengan mengembangkan sistem "bawon" (mengambil padi ditempat orang dan setelah selesai dibagi hasil) dimana biaya perpindahan kolonisasi ditanggung sendiri, sedangkan tibanya di tempat tujuan mereka berkerja pada lahan kolonisasi lama yang dibayar dengan bagian panen (Mirwanto Manuwiyito, 2004:12). Sedangkan Pemerintah Belanda sama sekali tidak memberikan bantuan. Tidak ada catatan tentang berhasil/tidaknya sistem ini, tetapi sistem ini berhenti karena wabah malaria yang mengakibatkan tidak kurang dari 662 orang saat meninggal, sementara Pemerintah Belanda tidak memberikan bantuan.

Sejak itu perkembangan kolonisasi tak terdengar lagi. Di awal kemerdekaan Republik Indonesia melanjutkan program perpindahan penduduk, tetapi dengan landasan, tujuan, dan nama yang berbeda. Setelah dua tahun Republik Indonesia berdiri (1947) pemerintah Republik Indonesia memberikan tugas kepada Panitia Siasat Ekonomi untuk merancang konsep penanganan perpindahan penduduk yang (saat itu) banyak diragukan lantaran dianggap peninggalan penjajah. Ada kesan bahwa saat itu, pemerintah "bingung" menempatkan urusan perpindahan penduduk ini dalam Kabinetnya lantaran masih pada tataran ide yang belum dituangkan kedalam konsep yang jelas.

Persoalan perpindahan penduduk yang belum ditemukan namanya ini sementara di masukan menjadi salah satu tugas Kementerian Perburuan dan Sosial.

selanjutnya dikenal bank kolonisasi.

"Tetapi tahun 1948 tugas itu beralih kepada Kementerian Pembangunan dan Pemuda yang diberi nama TRANSMIGRASI, tetapi tidak diberi literatur yang pasti apa latar belakang penamaan ini. Tanggal 28 oktober 1950 sesudah pemerintah RI Yogya dan pemerintah RIS bergabung menjadi Negara Kesatuan RI, kementerian pembangunan masyarakat ditiadakan dan transmigrasi beralih menjadi salah satu tugas Kementerian Sosial (Mirwanto Manuwiyito, 2004:13). Jawatan transmigrasi dari bekas Kementerian Pembangunan Masyarakat di gabung dengan bagian pemindahan rakyat pada bekas Kementerian Perburuan RIS menjadi jawatan transmigrasi pada Kementerian Sosial dipimpin oleh Ir. A.H.O Tamboenan. Pada masa inilah, tepatnya pada tanggal 12 Desember 1950 sejumlah 77 orang transmigran di berangkatkan dari Jawa Tengah menuju Lampung yang selanjutnya kini diperingati Hari Bhakti Transmigrasi (Mirwanto Manuwiyito, 2004 : 14).

Perubahan sosial di Kampung Tanjung Mas Makmur meliputi berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, mata pencaharian dan hukum. Sedangkan berdasar data yang diperoleh oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Pendidikan

Awal kedatangan masyarakat transmigran di Kampung Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji pada tahun 1995 pendidikan yang ada hanya Sekolah Dasar (SD). Setelah adanya Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur Banyak terjadi perubahan sosial termasuk di bidang Pendidikan. Perubahan pendidikan yang ada di Kampung Tanjung Mas Makmur bisa dilihat di tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Perubahan Sarana Pendidikan

No	Sebelum adanya KTM 1995-2005	Jumlah	Sesudah adanya KTM 2006-2012	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	1	PAUD	1
2			TK	2
3			SD/sederajat	2
4			SMP/sederajat	2
5			SMA/sederajat	2
Jumlah		1	Jumlah	9

Sumber: (BPS, Mesuji Timur Dalam Angka Tahun 1999)

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan sarana pendidikan yang ada di Kampung Tanjung Mas Makmur mengalami perubahan yang tadinya hanya ada sarana pendidikan SD tetapi setelah adanya Kota Terpadu Mandiri sarana pendidikan yang ada di Kampung Tanjung Mas Makmur mengalami perubahan yaitu dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) /sederajat. Perubahan pendidikan yang ada di Kampung Tanjung Mas Makmur mempengaruhi perubahan pendidikan masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur. Awal kedatangan

masyarakat transmigran di Kampung Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji pendidikannya sebatas pendidikan di SD adapun yang melanjutkan di pendidikan tingkat SMP itu hanya beberapasaja dan bisa dikatakan masih rendah pendidikan masyarakat di Kampung Tanjung Mas Makmur pada waktu itu. Setelah adanya Kota Terpadu Mandiri pendidikan masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur sudah ada yang tamatan S1. Membaik pendidikan masyarakat di Kampung Tanjung Mas Makmur. Data tersebut bisa di lihat di tabel bawah ini.

Tabel 5. Perubahan tingkat pendidikan masyarakat di Kampung Tanjung Mas Makmur Setelah adanya Kota Terpadu Mandiri

No	Sebelum adanya KTM 1995-2005	Jumlah	Sesudah adanya KTM 2006-2012	Jumlah
1	TamatanSD/sederajat	450 orang	Tamatan SD/sederajat	350 orang
2	TamatanSMP/sederajat	75 orang	Tamatan SMP/sederajat	799 orang
3			TamatanSMA/sederajat	561 orang
4			Tamatan DI	5 orang
5			Tamatan DII	10 orang
6			Tamatan DIII	5 orang
7			Tamatan SI	27 orang
Jumlah		525 orang	Jumlah	1752 orang

Sumber: (BPS Mesuji Timur Dalam Angka Tahun 1999 dan Profil Kampung Tanjung Mas Makmur Tahun 2012)

Berdasarkan data ke 2 tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada suatu perubahan di bidang pendidikan baik sarana pendidikan yang ada di Kampung Tanjung Mas Makmur maupun Pendidikan masyarakat. Sebelum adanya Kota Terpadu Mandiri sarana pendidikan yang ada di Kampung Tanjung Mas Makmur hanya Sekolah Dasar setelah adanya Kota Terpadu Mandiri sarana pendidikan yang ada di

Kampung Tanjung Mas Makmur itu sudah ada PAUD sampai dengan SMA/sederajat. Dibangunnya gedung sekolah di sertai adanya peningkatan kesadaran akan pendidikan dan naiknya perekonomian masyarakat yang makin membantu perubahan pendidikan masyarakat, sehingga yang tadinya pendidikannya sebatas pendidikan SD sekarang sudah mulai ada anak-anak mereka yang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi

dengan gelar Diploma dan Sarjana. Seperti “Dulu Pendidikan anak-anak Kampung Tanjung Mas makmur sebatas Sekolah Dasar itu tergolong rendah tapi sekarang rata-rata tamatan Sekolah Menengah Atas bahkan ada yang Tamatan S1” (wawancara Surib Bintoro 53 tahun, 6 November 2012).

2. Ekonomi

Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur mempengaruhi juga bidang ekonomi. Hal ini terlihat di matapencaharian Masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur pada awal kedatangan adalah petani dan buruhtani, setelah tahun 2006 dibangun Kota Terpadu Mandiri perekonomian mulai berubah dengan di bangunya pusat-pusat perekonomian seperti pasar, dan pusat bisnis. Seperti yang dituturkan A. Ahkaso “yang tadinya masyarakat berpenghasilan rata-rata rendah setelah adaya Kota Terpadu Mandiri

Tabel 6. Perubahan Mata Pencaharian

No	Sebelum Adanya KTM 1995-2005	Jumlah	Setelah Adanya KTM 2006-2012	Jumlah
1	Petani	330 Orang	Pegawai Negeri Sipil	36 Orang
2	Buruh Tani	150 Orang	Petani	401 Orang
3	TKI	20 Orang	Buruh Tani	35 Orang
4			Industi rumah tangga	8 Orang
5			Pedagang	151 Orang
6			Guru Honor	25 Orang
7			Montir	9 Orang
8			Penjahit	7 Orang
9			Sopir	9 Orang
10			Tukang kayu	11 Orang
11			Tukang Batu	15 Orang
12			Pande Besi	1 Orang
Jumlah		500 Orang	Jumlah	708 Orang

Sumber : (BPS, Mesuji Timur Dalam Angka Tahun 1999 dan Profil Kampung Tanjung Mas Makmur Tahun 2012)

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur Mengalami perubahan yang lebih baik, terlihat di tabel bahwa masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani setelah adanya Kota Terpadu Mandiri itu hanya 35 orang bahkan masih banyak masyarakat yang berpropesi sebagai Pegawe Negri sipil yaitu 36 orang sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai TKI sudah tidak ada lagi. Masyarakat yang

yang di tuturkan Surib Bintoro : “Masyarakat mengalami perubahan yang lebih baik di sektor perekonomian, karena telah dibangunnya pasar,jalan raya untuk memudahkan akses, dan di banggunya industri-industri” (Wawancara. A. Akaso 56 tahun, 5 November 2012). Dengan demikian, dapatlah kita saksikan bahwa dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perekonomian di Kampung Tanjung Mas Makmur bukan hanya disebabkan dibangunnya pasar dan pusat bisnis tetapi ada faktor lain yaitu dibangunnya jalan raya dan industri-industri. Dibangunnya pusat-pusat perekonomian dan industri menambah mata pencaharian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur. Di bawah ini mata pencaharian masyarakat Tanjung Mas Makmur sebelum dan sesudah adanya Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur.

mata pencaharian tadinya hanya sebagai petani, buruh tani dan TKI setelah adaya Kota Terpadu Mandiri mata pencaharian Masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur lebih beragam sehingga membantu perekonomian masyarakat Tanjung Mas Makmur lebih baik .

3. Hukum

Perubahan-perubahan hukum selalu mengikuti perubahan-perubahan sosial lainnya. Di dalam suatu proses perubahan

hukum, maka pada umumnya dikenal adanya tiga badan yang dapat merubah hukum, yaitu badan-badan pembentuk hukum, badan-badan penegak hukum dan badan-badan pelaksana hukum. Adanya badan-badan pembentuk hukum yang khusus, adanya badan-badan peradilan yang menegakkan hukum serta adanya badan-badan yang menjalankan hukum, merupakan ciri-ciri yang terutama terdapat pada negara-negara modern. Pada masyarakat sederhana mungkin hanya ada satu badan yang melaksanakan ketiga fungsi tersebut. Akan tetapi baik pada masyarakat modern ataupun sederhana, ketiga fungsi tersebut dijalankan dan merupakan saluran-saluran yang membuat ranah hukum mengalami perubahan. Berkaitan dengan perubahan di dalam bidang hukum yang ada di Kampung Tanjung Mas Makmur dapat di lihat dari hasil penuturan informan yang

Tabel 7. Peraturan-peraturan baru dalam pertanian dan sewa ruko

No	Sebelum adanya KTM 1995-2005	Setelah adanya KTM 2006-2012
1	Pada sektor pertanian pada awalnya petani bisa menanam tanaman apa saja termasuk singkong, sawit dan karet.	Parapetani hanya bisa menanam tanaman padi, sayuran, dan jagung tanaman perkebunan tidak boleh ditanam lagi .
2	Tidak ada aturan sewa terutama sewa ruko.	Adanya aturan soal sewa terutama sewa ruko pasar.

Sumber : (Wawancara dengan Informan yang bernama Selamat).

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan ada perubahan di bidang hukum, terutama pada sektor pertanian dan sewa ruko pasar. Perubahan dalam bidang hukum itu di pengaruhi sejak adanya pembangunan proyek Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur. Perubahan di bidang hukum di Kampung Tanjung Mas Makmur itu semua di rencanakan oleh pemerintah dan dinas transmigrasi dan tenaga kerja. Seperti pada sektor pertanian yang dulu para petani bisa menanam tanaman apasaja termasuk tanaman perkebunan setelah adanya Kota Terpadu Mandiri tanaman perkebunan tersebut tidak boleh di tanam lagi dan hanya boleh menanam tanaman padi, jagung dan sayuran ini dikarenakan daerah Kawasan Kota

bernama Selamat “Perubahannya hukum setelah adanya Kota Terpadu Mandiri ini banyak terutama pada pertanian, karena pada dasarnya kawasan Kota Terpadu Mandiri khususnya Kecamatan Mesuji Timur termasuk Kampung Tanjung Mas Makmur ini daerah persawahan dan daerah ini di jadikan lumbung padi untuk Kabupaten Mesuji sehingga tanaman yang boleh ditanam itu hanya padi dan tanaman lain seperti sawit itu tidak boleh di tanam, bukan di pertanian saja tapi seperti sewa ruko dan yang berkaitan tentang Kota Terpadu Mandiri juga di atur oleh pemerintah ”(Wawancara. Selamat 47 tahun, 5 November 2012). Perubahannya hukum tersebut terlihat pada peraturan-peraturan dalam sektor pertanian dan sistem sewa terutama sewa ruko pasar. Perubahan itu bisa dilihat seperti pada tabel 7 yang dapat kita amati pada bagian di bawah ini :

Kota Terpadu Mandiri di Mesuji dijadikan sebagai lumbung padi untuk Kabupaten Mesuji.

4. Teknologi

Perkembangan teknologi di era moderen sekarang ini sangat mempengaruhi perubahan di segala bidang ke hhidupan contohnya di penemuan teknologi komonikasi melalui *handphone* (HP). Dengan perangkat ini orang dapat melakukan komunikasi dengan orang lain di belahan dunia mana saja dan kapan saja. Dampak penemuan ini berpengaruh pada pola-pola kehidupan sosial seperti renggangnya tali silahturami atau jaringan frekuensi pertemuan antar kerabat atau teman. Berkaitan tentang perubahan teknologi dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8. Perubahan Alat teknologi

NO	Sebelum adanya KTM 1995-2005	Jumlah	Setelah adanya KTM 2006-2012	Jumlah
1.	Alat Elektronik : a. TV d. Komputer e. Laptop f. Radio	7 0 0 73	Alat Elektronik : a. TV d. Komputer e. Laptop f. Radio	466 67 6 54
2.	Alat Komunikasi : a. Hp b. Telephone	0 0	Alat Komunikasi : a. Hp b. Telephone	598 4
3.	Kendaraan Bermotor : a. Sepeda Motor b. Mobil	10 0	Kendaraan Bermotor : a. Sepeda Motor b. Mobil	187 25
4.	Lain-Lain : a. Sepeda	75	Lain-Lain : a. Sepeda	112
	Jumlah	165	Jumlah	1837

Sumber: (BPS Mesuji Timur Dalam Angka Tahun 1999 dan BPS, Mesuji Timur Dalam Angka Tahun 2012)

Dari hasil data tabel di atas bisa disimpulkan bahwa sebelum adanya Kota Terpadu Mandiri alat teknologi yang digunakan masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur sangat sedikit yaitu seperti radio, *Televisi* (TV), sepeda, dan motor. Adanya Kota Terpadu Mandiri menyebabkan bergamnya teknologi yang digunakan oleh masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur selain radio, TV, dan sepeda ada HP, motor, bajak sawah, mobil, dan lainnya. Adanya perubahan alat teknologi yang digunakan di Kampung Tanjung Mas Makmur mempengaruhi kehidupan masyarakat di Kampung Tanjung Mas Makmur. pengaruh tersebut bisa negatif dan positif. Pengaruh negatifnya itu seperti yang dituturkan oleh informan yang bernama Surib Bintoro. Kalau segi negatif itu anak-anak yang sekolah kususya untuk anak yang sekolah SMA itu ada yang tidak mau sekolah kalau tidak punya motor sedangkan orang tuanya belum mampu beli, kalau segi negatif lainnya dari alat teknologi yang digunakan seperti alat komunikasi HP itu kadang bikin anak malas karena kerjanya telvonan aja dan habisin uang untuk beli pulsa saja (wawancara. Surib Bintoro 53 tahun, 6 November 2012).

Selain sisi negatif ada sisi positif dari penggunaan teknologi oleh masyarakat

Kampung Tanjung Mas Makmur. Seperti yang di tuturkan informan yang bernama Mesman. “kalo yang positifnya itu kalau kita punya HP kita Mudah menghubungi sanak saudara yang jauh dan kalau kita sekarang punya montor mudah dan cepat kalau kita berpergian jauh dan kalau kita punya bajak itu memudahkan kita untuk membajak sawah di banding dulu kita harus menggunakan tenaga sapi” (Wawancara. Mesman 44 tahun , 6 November 2012). Di lihat dari keteranga di atas bahwa teknologi yang di gunakan masarakat Kampung Tanjung Mas Makmur termasuk perubahan kearah kemajuan dan dampak dari perubahan itu bisa negatif ataupun positif dalam kehidupan masyarakat. jadi kalau kita menyikapi perkembangan teknologi dengan baik kita akan dapat bermanfaat dan memudahkan kita dalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya kalau kita tidak menyikapi dengan baik teknologi itu akan menjadi sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di peroleh ada beberapa bidang yang mengalami perubahan sosial di Kampung Tanjung Mas Makmur yaitu dalam bidang pendidikan, ekonomi, hukum, dan teknologi. Awal kedatangan masyarakat transmigran di Kampung Tanjung Mas

Makmur Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji padatahun 1995 pendidikannya tidak sebaik sekarang. Pendidikan anak-anak masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur awal transmigrasi kebanyakan sebatas pendidikan di SD dan bisa dikatakan masih rendah pendidikannya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan saat itu, yaitu faktor ekonomi, tidak adanya bangunan sekolah yang memadai seperti Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi, serta kurang sadarnya masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur akan pentingnya pendidikan. Setelah bertahun-tahun hidup di Kampung Tanjung Mas Makmur barulah pada tahun 2006 di bangunlah Kota Terpadu Mandiri sehingga di bangun infrastruktur-infrastruktur salah satunya pembangunan sekolah PAUD sampai SMA dan rencananya ada Universitas Terbuka. Kesadaran akan pendidikan serta di bantu perekonomian masyarakat yang makin membaik juga membantu perubahan pendidikan yang lebih baik di Kampung Tanjung Mas Makmur. Sehingga yang tadinya pendidikannya sebatas pendidikan SD sekarang sudah mulai ada anak-anak mereka yang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi dengan gelar Diploma dan Sarjana. Kebanyakan matapecaharian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur pada awal kedatangan adalah petani dan buruhtani.

Keadaan ekonomi masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur Pada saat itu dikatakan kurang baik, karena pendapatan yang mereka peroleh tidaklah mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari. Setelah tahun 2006 dibangun Kota Terpadu Mandiri perekonomian masyarakat mulai berubah lebih baik karena setelah dibangunnya Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur di bangun pusat perekonomian seperti pasar dan pusat bisnis untuk pusat penjualan sehingga masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur bisa menjual hasil taninya lebih mudah dan masyarakat yang mempunyai keahlian untuk berjualan itu lebih mudah untuk berjualan dan mendapatkan barang-barang yang mau di jual. Di Kampung Tanjung Mas Makmur juga di bangun

infarastruktur seperti jalan raya untuk memudahkan akses masyarakat, serta di bangun sekolahan sehingga membutuhkan tenaga kerja sebagai guru baik guru honor maupun guru Negeri, serta dibangun industri-industri yang memakai jasa masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur untuk jadi pegawai/kariawan Karena dibangunnya tempat-tempat perekonomian tersebut menyebabkan matapecaharian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur beranekaragam sehingga perekonomian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur pun berubah lebih baik. Hukum yang berjalan di Kampung Tanjung Mas Makmur itu sang berbeda waktu pertama kali datang dan setelah adanya Kota Terpadu Mandiri. Pada waktu pertamakali transmigrasi di Kampung Tanjung Mas Makmur masyarakat masih menggunakan hukum-hukum adat yang mereka bawa dari tempat tinggal sebelumnya dan hukum yang berjalan di negarakita tetapi setelah adanya Kota Terpadu Mandiri itu ada hukum lain yaitu hukum yang mengatur tentang Kota Terpadu Mandiri seperti aturan tentang sewa ruko dan pertanian, seperti di bidang pertanian karena pada dasarnya kawasan Kota Terpadu Mandiri khususnya Kecamatan Mesuji Timur termasuk Kampung Tanjung Mas Makmur ini daerah persawahan dan daerah ini dijadikan lumbung padi untuk Kabupaten Mesuji sehingga tanaman yang boleh ditanam itu hanya padi, jagung, dan sayuran dan tanaman perkebunan seperti sawit karet itu tidak boleh ditanam.

Teknologi yang digunakan oleh masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur saat ini berbanding terbalik dengan yang mereka gunakan saat pertama kali datang ke Kampung Tanjung Mas Makmur. Alat-alat teknologi yang mereka gunakan saat awal kedatangan mereka di Kampung Tanjung Mas Makmur dahulu hanya sebatas radio, TV dan sepeda saja, itu pun tidak semua masyarakat Kampung Tanjung mas Makmur memilikinya. Terbatasnya teknologi saat itu, disebabkan oleh rendahnya pendapatan Masyarakat. Setelah adanya Kota TerpaduMandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur yang merubah keadaan pedesaan menjadi perkotaan menyebabkan adanya

perkembangan globalisasi dan teknologi-teknologi modern, memberikan warna tersendiri bagi masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur. Sejak adanya Kota Terpadu Mandiri sekarang, semakin banyak peralatan hidup yang berbasis teknologi beredar dikalangan masyarakat, mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur. Pengaruh itu bisa negatif atau positif. Dahulu masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur hidup secara sederhana maka kini masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur mulai hidup dengan mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan alat-alat teknologi sudah mulai banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempermudah segala aktivitas mereka sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti di atas maka dapat disimpulkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan perubahan sosial masyarakat di Kampung Tanjung Mas Makmur yaitu :

Pendidikan masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur mengalami perubahan sejak di banggunya Kota Terpadu Mandiri baik dari jumlah bangunan sekolahan, mutu pendidikan, dan jumlah orang yang melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Pembangunan sekolah pada awal-awal transmigrasi itu hanya ada sekolahan SD saja yang menyebabkan masyarakat pendidikannya rendah dan mutu pendidikannya pun pada waktu itu rendah tetapi sejak di banggunya Kota Terpadu Mandiri di Kampung Tanjung Mas Makmur di bangun pendidikan dari PAUD sampai dengan SMA/ sederajat dan rencana ada Universitas Terbuka, adanya pembangunan pendidikan di Kampung Tanjung Mas Makmur merubah pendidikan di Kampung Tanjung Mas makmur kearah lebih baik.

Perekonomian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur mengalaami perubahan pada awal transmigrasi masarakat Kampung tanjung Mas Makmur itu sangat tergantung dengan bantuan pemerintah pada waktu itu di bantu pemerintah selama 9 bulan sehingga perekonomian masyarakat sangat

rendah dan pada waktu itu rata-rata mata pencaharian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur tani dan buruh tani. Tetapi sejak adanya kota Terpadu Mandiri Di kampung Tanjung Mas Makmur di bangun pasar, pusat bisnis, pendidikan dan perusahaan sehingga mata pencaharian masarakat Kampung Tanjung Mas Makmur beragam, tadinya rata-rata pekerjaannya tani dan buruh tani sekarang pegawai negeri sipil, guruhonor, pedagang, penjahit, montir, sopir, tukang kayu, tukang batu, pandebesi, dan industri rumahtangga. Beragamnya matapencaharian masarakat Kampung Tanjung Mas Makmur merubah perekonomian masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur lebih baik.

Hukum yang berjalan di Kampung Tanjung Mas Makmur itu sang berbeda waktu pertama kali datang dan setelah adanya Kota Terpadu Mandiri. Pada waktu pertamakali transmigrasi di Kampung Tanjung Mas Makmur masyarakat masih menggunakan hukum-hukum adat yang mereka bawa dari tempat tinggal sebelumnya dan hukum yang berjalan di negarakita tetapi setelah adanya Kota Terpadu Mandiri ada hukum lain yaitu hukum yang mengatur tentang Kota Terpadu Mandiri seperti aturan tentang sewa ruko dan pertanian.

Teknologi yang di gunakan masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur saat pertamakali transmigrasi sangat sederhana dan bahkan sangat minim sekali teknologi yang ada di kampung tanjung mas makmur itu hanya radio dan, sepeda setelah di bangun Kota Terpadu Mandiri yang mengubah kawasan dari kondisi pedesaan menjadi perkotaan menyebabkan masuknya teknologi moderen yang cepat seperti alat komonikasi seperti *handphone* (HP), alat transportasi seperti montor, bajak sawah, dan alat penggiling padi, jadi yang tadinya masyarakat menggunakan teknologi yang sederhana sekarang menggunakan teknologi moderen, sehingga menyebabkan perubahan teknologi yang di gunakan pada masyarakat Kampung Tanjung Mas Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi .2005. *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia. Bogor. 156 Halaman.

- Bratawidjaja, Thomas. Wijaya. 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Midas Surya Grafindo. Jakarta. 146 halaman.
- Hardjono, Joan. 1982. *Transmigrasi Dari Kolonisasi Sampai Swakarsa*. Gramedia. Jakarta. 197 Halaman.
- Hasyim, Mohammad. 1982. *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*. Bina Ilmu. Surabaya. 89 halaman.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta. 491 halaman.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 200 halaman.
- Nawawi, H. Hadari dan H. M. Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 227 halaman.
- Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Priyatno.dkk.2010.*Strategi Pembangunan Agrobisnis Di Kota Terpadu Mandiri Mesuji Provinsi Lampung*. Leuser Cita Abadi. Jakarta. 128 halaman.
- Sardjadidjaja, Rukman. 2004. *Transmigrasi Pembauran Dan Integrasi Nasional*. PT. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 103 halaman.
- Setiadi, M. Elly dan Kolip Usman. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Kencana. Bandung. 957 halaman.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Rineke Cipta. Jakarta. 135 halaman.
- Sudjarwo dkk. 1991. *Dampak Sosial Budaya*. Telukbetung. 106 halaman.
- Susanto S. Phil Astrid. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta.
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. PT. Pustaka Jaya. Jakarta. 134 halaman.